

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL TAK SEMPURNA
KARYA FAHD DJIBRAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Hasmi Novianti
STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kritik sosial novel Tak Sempurna Karya Fahd Djibran dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Ketertarikan penulis terhadap ilmu kritik sosial, dalam hal ini yakni sosiologi sastra yang terkait dengan kehidupan sosial dalam masalah pendidikan yang ada pada masyarakat Indonesia. Kehidupan sosial bermasyarakat yang dituliskan dalam karya sastra novel tersebut merupakan hal yang ingin penulis ungkapkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kritik sosial yang terdapat dalam novel Tak Sempurna karya Fahd Djibran dengan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode hermeneutik atau penafsiran. Objek penelitian ini adalah Novel Tak sempurna karya Fahd Djibran. Terbit pada 2013, oleh penerbit Kurniaesa Publishing, Terbit di Yogyakarta. Fokus Penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel Tak Sempurna karya Fahd Djibran tinjauan Sosiologi sastra, yang melihat dari segi sikap sosial dan perilaku sosial yang ada pada novel. Maka dapat dipahami bahwa data penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif. Teknik analisis data dalam penerapan metode interpretasi tersebut, peneliti menekankan pada hermeneutika yang dikembangkan oleh Paul Ricoeur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: (1) sikap sosial dalam novel Tak sempurna Karya Fahd Djibran. Diantara sikap sosial yang digambarkan Fahd Djibran yaitu (a) Sikap Guru Terhadap Pelajar, (b) Sikap Senioritas yang Terjadi di Sekolah, dan (c) Sikap Orang Tua Terhadap Anaknya. (2) Perilaku Sosial dalam novel Tak Sempurna. Di antaranya adalah (a) Tawuran Antar Pelajar, (b) Perilaku Asusila di Kalangan Pelajar Sekolah, dan (c) Narkoba di Kalangan Para Pelajar.

Kata kunci : kritik sosial, Tak Sempurna, sosiologi sastra

ABSTRACT

This Research describes the background of social criticism in the novel TakSempurna by Fahd Djibran by using sociological literature review. The author interest on social criticism, which in this case is sociological literature of educational issues in Indonesian society. The author wants to describe the social life of society on this novel. The purpose of this research is to describes the social criticism in the TakSempurna novel's by Fahd Djibran with sociology literature approach especially sociological literature. Describing the social attitude and social behavior in the novel. This study uses hermeneutic method or interpretation. The object of

this study is a novel by Fahd Djibran, Tak Sempurna. Published in 2013 by the Kurniaesa Publishing, Yogyakarta. The focus on this study are the social criticism in the Tak Sempurna, a novel by Fahd Djibran sociology literature reviews, which is viewed from the social attitudes and social behavior aspect in the novel's. The data in this study are descriptive. The researcher emphasize on hermeneutical interpretation, developed by Paul Ricoeur for the data analysis techniques in this study. The result from this study describes as follows: (1) Social attitudes in the Tak Sempurna novel, by Fahd Djibran. Some of the social attitudes that described by Fahd Djibran such as (a) Teachers attitudes toward students, (b) Seniority attitude that happens in school, and (c) Parents attitudes toward their child. (2) Social behavior in the Tak Sempurna novel by Fahd Djibran. Such as (a) masses fight between students, (b) Amoral behavior among students, and (c) Drugs abuse and addiction among the students.

Keywords: Social Criticism, Tak Sempurna, Sociology Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hal-hal yang terjadi pada kehidupan sosial manusia. Adanya kritik sosial dalam kehidupan manusia membuat pengarang menjadikan karya sastra sebagai bagian dari kritik sosial dalam bentuk tanggapan pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat diwujudkan dalam karya sastra. Pengarang menyuarakan kritik sosial terhadap realitas yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karya sastra menjadi media bicara masyarakat, lewat kreatifitas pengarang.

Ketidaksesuaian realitas dengan harapan cenderung menimbulkan ketidakpuasan dan memunculkan kritik sosial yang dikemukakan melalui berbagai media. Pesan yang disampaikan melalui karya sastra diharap lebih efektif untuk diterima. Kritik sosial adalah tanggapan yang ditujukan pada sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial muncul ketika terjadi ketidakpuasan terhadap realitas kehidupan yang dinilai tidak selaras. Karya sastra memiliki hubungan yang khas dengan sistem sosial dan budaya sebagai basis kehidupan penulisnya, maka sastra selalu hidup ditengah masyarakat, dan masyarakat sebagai objek kajian sosiologi yang menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan sosiologi sebagai disiplin ilmu lainnya.

Kritik sosial sebagai media kritik akan keadaan sosial memiliki berbagai bentuk. Salah satunya dalam bentuk novel, seperti halnya novel *Tak Sempurna* Karya Fahd Djibran. Novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran ini sangat menarik karena sarat akan kritik sosial dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan novel-novel lainnya yang banyak membahas tentang masalah percintaan muda mudi.

Dalam novel ini menceritakan tentang contoh keadaan pendidikan di Indonesia saat ini. Tawuran yang menjadi tradisi di kalangan pelajar, seks bebas seperti pornografi dan pornoaksi yang menjangkit para pelajar, dan narkoba yang telah meracuni para pelajar. Kesemuanya telah menjadi bagian dari sisi buruk pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang seharusnya memperbaiki budi

pekerti dan membenarkan tingkah laku telah tergeser maknanya oleh tindakan-tindakan yang penuh dengan kebodohan dan ternodai aksi-aksi kriminal dan memalukan.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan . mengungkap kritik sosial yang terdapat dalam novel Tak Sempurna karya Fahd Djibran dengan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra.

Menurut Wellek dan Werren (1989:282-3) novel dapat saja melukiskan keadaan latar secara rinci sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, konkret, dan pasti. Novel merupakan dunia dalam skala yang lebih besar dan kompleks, mencakup berbagai pengalaman kehidupan yang dipandang aktual, namun semuanya tetap saling berjalanan. Novel bersifat realistik, novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi.

Selanjutnya Wellek dan Werren (1956: 75 -135) antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang dituliskannya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya.

Kritik sosial menurut Abar (1997:47) adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial merupakan bagian penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial maupun individual yang menyimpang secara moral maupun sosial dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan kata lain kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai acuan dalam memperbaiki nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Kritik sosial harus dilakukan berdasarkan norma dan aturan yang berlaku.

Sosiologi sastra hakikatnya adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra, yang menurut Ratna (2009:3) keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Akan tetapi, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda, bahkan bertentangan secara diamteral. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini, bukan pada yang seharusnya terjadi. Sebaliknya, sastra bersifat evaluatif, subjektif, dan imajinatif.

Menurut Gerungan (1988:150) sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk secara berangsur-angsur, sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap (*attitude*) di dalam kehidupan manusia mempunyai peran besar sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka ia akan turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek. Adanya *attitude-attitude* menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

Notoatmodjo (1997:60) mengemukakan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut ransangan. Berarti ransangan tertentu menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Robert Kwick (1974, dikutip oleh Notoatmodjo 1997) perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Dyah Ayu Andita K.S. (2010) Universitas Sebelas Maret dengan skripsi yang berjudul “Kritik Sosial

dalam Novel *Berjuta-juta dari Deli* karya Emil W. Aulia (Tinjauan Sosiologi Sastra).

METODOLOGI

Jenis penelitian sastra, dengan menggunakan metode hermeneutik atau penafsiran. Kata hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hemeneuein* yang berarti “menafsirkan” dan kata bendanya *hermeneia* yang berarti “penafsiran” atau “interpretasi”, dan kata *hermenutis* yang berarti interpreter (penafsir). Kurniawan (2004:37) mengemukakan bahwa hermeneutika secara konsekuen terikat pada dua tugas yaitu: *pertama*, memastikan isi dan makna sebuah kata atau kalimat dalam teks. *Kedua*, menemukan instruksi-instruksi yang terdapat di dalam bentuk simbolisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran yang dilihat adalah sikap sosial dan perilaku sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran. Novel ini diterbitkan pada 2013, oleh penerbit Kurniaesa Publishing, Terbit di Yogyakarta.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Langkah simbolik atau pemahaman simbol ke simbol, (2) Pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas simbol, (3) Langkah filosofis yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian akan menggambarkan kritik sosial dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran tinjauan sosiologi sastra.

JASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Sikap Sosial

Guru Terhadap Pelajar

Sikap guru terhadap pelajar berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan contoh kutipannya sebagai berikut.

Guru-guru kebanyakan dari mereka munafik dan menyebarkan, mereka mengajari kami dengan kebaikan-kebaikan yang tak pernah mereka contohkan dalam tindakan keseharian.

Kutipan di atas menjelaskan Salah satu masalah yang ada pada sebagaimana mestinya. Sikap guru yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan bagaimana pendidikan di Indonesia ini adalah sikap guru terhadap pelajar. Dalam novel *Tak Sempurna* Karya Fahd Djibran ini menerangkan bagaimana sikap guru terhadap pelajar yang tidak mencerminkan bagaimana guru memperlakukan muridnya menjadi generasi yang pintar dan berbudi pekerti luhur. Guru yang hanya memberikan materi dan tidak peduli bagaimana para muridnya memahami apa yang ia terangkan dalam pelajaran. Guru yang tidak memberikan contoh nyata kepada muridnya.

Pak Saiful tampak tidak bisa menerima penjelasan Santi. Wajahnya tampak gusar.” Tidak baik bersedih lama-lama. Apalagi sampai meratapi. Itu haram!” kata-kata pak Saiful lebih terdengar sebagai sindiran yang berusaha merendahkan kami.

Dari kutipan diatas menggambarkan bagaimana sikap seorang guru yang membentak muridnya karena muridnya menyela di saat pembelajaran berlangsung. Ia tidak bisa menerima penjelasan muridnya dan akhirnya membuatnya marah. Padahal muridnya menyela karena merasa bukan waktu yang pas disaat mereka sedang bersedih gurunya tetap melanjutkan pembelajaran yang membuat murid-muridnya merasa bosan. Bentakan yang ia lontarkan seolah-olah merendahkan murid-muridnya. Sikap yang ia perlihatkan tidak seperti seorang guru yang memahami bagaimana perasaan muridnya.

Sikap Senioritas yang Terjadi di Sekolah

Sikap senioritas yang terjadi di sekolah yang tergambar pada novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibrani ini terlihat pada kutipan berikut:

Kakak-kakak kelas, ada alumni juga diantara mereka, meminta kami jongkok, push up, scott jump, jalan bebek, atau apa saja yang membuat mereka tertawa dengan jumawa. Lalu nama kamu dipanggil satu-persatu, ditampar bergiliran. Siapapun yang memiliki wajah “menyebalkan” menurut mereka, harus rela menerima pukulan dan tendangan lebih banyak lagi. Siapapun yang terlihat bodoh, mulai hari itu mendapat predikat “sibodoh” atau “si tolol” atau “si idiot” untuk selama-lamanya.

Dari kutipan di atas menggambarkan senioritas yang terjadi di sekolah. Para senior yang memperlakukan adik kelasnya dengan tidak baik. Mengejek serta memberikan tindakan fisik yang mengarah kepada kekerasan. Sikap senioritas yang tidak pantas menjadikan adik-adik kelas mereka sebagai tempat pelampiasan amarah atau hanya sekedar bahan bercanda yang kurang ajar. Menjadikan sebagian dari mereka takut karena perlakuan dan ancaman para senior kepada mereka.

Sikap Orang Tua Terhadap Anaknya

Salah satu sikap orang tua terhadap anaknya tergambar pada kutipan berikut.

Aku sedih mendengarnya, meski tak terlalu terkejut. Aku tahu hubungan Firman dan orangtuanya tak baik, atau lebih tepatnya “tak jelas”. Selama ini pamannya yang membiayai Firman bersekolah-ditebus caci maki, sindiran, dan pukulan yang harus diterima Firman hampir setiap hari. Orangtuanya sudah tak peduli padanya.

Dari kutipan di atas, menjelaskan bahwa si anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua kandungnya, bahkan orang tua asuhnya juga tidak memberikan kasih sayang yang layak di dapatkan si anak. Anak tersebut menerima didikan yang tidak baik seperti cacian dan

kekerasan. Sikap orang tua asuhnya yang tidak mencerminkan kehangatan di rumah tangga menyebabkan anak mengalami psikologis yang buruk. Kasih sayang yang diharapkan seperti keluarga pada umumnya tidak mereka dapatkan di rumah. Orang tua kandungnya juga sudah tidak peduli lagi padanya.

“Sejak kita tahu semuanya, rumah ini jadi neraka buat kita! Kita hidup sendiri-sendiri. Kalo kita barengan, kita berantem! Chaos! Kalo kita gak ada, Nyokap sering nangis karena berantem sama bokap-sering sampai dipukulin! Gua kasihan sama Nyokap, tapi nggak ada yang bisa gua lakuin buat beresin situasi ini!”

Dari kutipan di atas, menggambarkan sikap orang tua yang selalu ribut di dalam lingkungan keluarga. Individualisme terjadi di dalam rumah tangga, hanya mementingkan diri sendiri. Sikap suami yang semena-mena kepada anak dan istrinya, hingga suami tega melakukan kekerasan fisik kepada istrinya. Keretakan hubungan orang tua yang menyebabkan anak menjadi korban. Ayah dari anak tersebut juga melakukan perselingkuhan diluar yang akhirnya memicu pertengkaran. Pertengkaran yang terjadi di dalam rumah, dipertontonkan di hadapan anak. Kesedihan terlihat di dalam rumah tangga tersebut.

b. Perilaku Sosial dalam Novel *Tak Sempurna* Karya Fahd Djibran

Di dalam kehidupan bermasyarakat adanya perilaku sosial. Dari perilaku sosial tersebut pengarang menggambarkan keadaan suatu masyarakat ke dalam karya sastranya. Termasuk pada novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran yang banyak membahas perilaku sosial pada pendidikan di Indonesia. Pada perilaku sosial di dalam novel ini ada 3 pembahasan di antaranya adalah (a) tawuran antar pelajar, (b) perilaku asusila di kalangan pelajar sekolah, dan (c) Narkoba di kalangan para pelajar.

Tawuran Antar Pelajar

Di dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran ini banyak menggambarkan tentang tawuran yang terjadi antar pelajar. Diantaranya pada kutipan di bawah ini.

Tawuran pelajar menjadi potret buram dunia pendidikan Indonesia. Pada 2011, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Hingga september 2011, angka itu melonjak signifikan lebih dari 100%, yakni 330 kasus tawuran dan telah menewaskan 82 korban jiwa.

Dari kutipan di atas, menggambarkan tawuran antar pelajar yang dari tahun ke tahun terjadi lonjakan yang signifikan. Seperti pada tahun 2011 kasus tawuran yang terjadi dari 128 melonjak menjadi 330 kasus. Diantara kasus-kasus tawuran tersebut menewaskan 82 korban jiwa. Padahal penyebab perkelahian pelajar tidaklah sesederhana itu. Terutama

di kota besar, masalahnya sedemikian kompleks, meliputi faktor sosiologis, budaya, psikologis, juga kebijakan pendidikan dalam arti luas (kurikulum yang padat misalnya), serta kebijakan publik lainnya seperti angkutan umum dan tata kota.

Tawuran pelajar adalah refleksi bobroknya kehidupan bermasyarakat kita. Remaja yang tidak toleran, agresif, dan main hakim sendiri menunjukkan banyak hal tentang keluarga, sistem sosial, nilai-nilai berbangsa dan bernegara.

Dari kutipan di atas, menggambarkan bahwa tawuran merupakan dampak buruk yang menimbulkan banyak hal-hal negatif bagi dunia pendidikan. Pelajar yang melakukan tawuran memperlihatkan bagaimana kehidupannya. Seperti, keluarga, dan sistem sosial. Tawuran antar pelajar memperlihatkan bagaimana para pelajar yang tidak toleran, agresif, dan main hakim sendiri tanpa memikirkan masa depannya kedepan setelah merka melakukan aksi tawuran tersebut.

Sekitar 76 pelajar dari kedua sekolah digelandang ke kantor polisi. Dari tangan pelaku polisi menyita puluhan senjata tajam seperti parang, pedang yang dimodifikasi hingga satu meter, celurit, serta gir sepeda motor dan senjata-senjata berbahaya lainnya.

Dari kutipan di atas, menggambarkan dalam aksi tawuran, para pelajar membawa berbagai senjata tajam berbahaya. Aksi tawuran tidak hanya dilakukan pelajar dengan tangan kosong, segala bentuk senjata tajam mereka gunakan. Senjata tajam yang digunakan, guna untuk melukai lawan mereka pada saat aksi tawuran berlangsung. Dari hasil senjata tajam yang disita polisi, ada diantaranya senjata tajam yang dimodifikasi sedemikian rupa. Beberapa senjata tajam yang sering digunakan seperti parang, pedang, celurit, serta gir sepeda motor.

Aksi tawuran kedua sekolah ini bukan pertama kali terjadi. Sejak tahun 2010 hingga medio 2013, tercatat delapan aksi tawuran yang melibatkan kedua sekolah. Pada tahun 2011 dan 2012, Andri Nugraha dari SMA Lazuardi dan Yogi Huda dari SMK Citra Bangsa meninggal dunia karena aksi tawuran yang dilakukan kedua sekolah tersebut.

Pada kutipan di atas, menggamarkan bahwa Tawuran telah menjadi tradisi yang turun-temurun di Indonesia. Termasuk diantaranya tawuran antar pelajar. Diawali dari hal sepele yang membuat antar pelaku melakukan aksi tawuran yang mengatas namakan harga diri sekolah sebagai dasar mereka melakukan tindakan tawuran. Semakin lama angka kematian pelajar akibat tawuran semakin bertambah tiap tahunnya. Tawuran sudah menjadi mode bagi pelajar-pelajar. Tawuran terjadi dari gejala sosial yang terdapat pada pelajar perkotaan.

c. Perilaku Asusila di Kalangan Pelajar Sekolah

Di dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran ini menggambarkan perilaku asusila terjadi di kalangan pelajar sekolah. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Di sana aku pertama kali berkelahi, coba-coba jadi jagoan. Teman-teman memperkenalkan aku pada video-video porno, dan aku jadi kecanduan.

Dari kutipan di atas, menggambarkan tindakan asusila seperti porno aksi telah banyak terjadi di kalangan para pelajar terutama murid SMA. Berawal dari alat komunikasi seperti Handphone banyak ditemukan video-video porno yang beredar dari satu tangan ke tangan yang lain. Hingga beredar di kalangan pelajar. Membuat para pelajar yang pada umumnya masih mengalami masa puber dan penasaran ingin melakukan hal yang ia tonton. Diantaranya diawali rasa penasaran ingin menonton video porno dan akhirnya mencoba melakukan aksi maksiat itu.

Pornografi dicatat haram dalam agama, dilarang masuk sekolah. Tapi sebentar lagi berseliweran sebagai data yang sering dikirimkan dan dipertukarkan diantara handphone kami. Nanti masuk kelas atau mushola, sudah biasa. Aku tahu pornografi merusak moral, tapi aku mau.

Dari kutipan di atas, menggambarkan perilaku pornografi telah banyak masuk ke sekolah-sekolah seperti barang ilegal yang haram dalam hukum agama. Tetapi, banyak para pelajar memiliki data-data pornografi di dalam *handphone* mereka. Perkembangan teknologi informasi yang cepat menyebabkan sulitnya menyaring informasi apa saja yang bisa diakses oleh para murid sekolah. Pecandu pornografi cenderung menggantikan sesuatu hal yang penting dengan seks atau bentuk lain dari pornografi. Orang yang kecanduan pornografi biasanya menggunakan media seperti majalah, video porno atau yang paling sering adalah internet.

Penjual jajanan merangkap bandar dan pengedar DVD porno. Murid-murid yang pamer kekayaan orangtuanya lewat kendaraan atau gadget-gadget terbaru. Tawuran setiap dua minggu. Tahun ini dua siswa perempuan, yang ketahuan, dikeluarkan pihak sekolah karena hamil dan melakukan aborsi.

Dari kutipan di atas, menggambarkan bahwa pengaruh pornografi yang masuk ke sekolah-sekolah berawal dari para penjual DVD porno. Seiring berkembangnya jaman, pornografi mulai masuk ke sekolah-sekolah melalui alat-alat komunikasi seperti *handphone*, dan internet. Tidak hanya pornografi yang beredar, porno aksi juga telah masuk kepada para pelajar. Mengakibatkan korban yang kebanyakan adalah para siswi menjadi putus sekolah akibat dikeluarkan dari sekolah, karena ketahuan hamil dan melakukan aborsi. Pornografi di sekolah semakin lama semakin mudah untuk diakses.

Kami sudah sering mendengar cerita semacam ini di sekolah. Terutama yang dilatarbelakangi “suka sama suka”. Mau gimana lagi? Seks sudah masuk sekolah dengan mudah. Bukan sekedar pornografi di handphone-handphone.

Dari kutipan di atas, menggambarkan bahwa pornografi dan pornoaksi telah banyak masuk ke sekolah-sekolah. Banyak tindakan porno aksi yang dilakukan pelajar dilatarbelakangi “suka sama suka”. Dampak pornografi telah merusak perilaku generasi muda dan bahkan kalangan pelajar. Tanpa disadari, aksi pornografi saat ini telah merambah keseluruhan wilayah tanah air hingga ke pelosok desa, dan dampaknya telah merusak generasi muda bahkan di kalangan pelajar. Pornografi menjadi permasalahan, karena pada dasarnya merupakan sebuah bentuk kejahatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan berpotensi menimbulkan masalah-masalah sosial.

Aku memiliki banyak teman perempuan yang hamil di luar nikah atau melakukan aborsi. Ada teman yang mati bunuh diri. (Hal 240)

Dari kutipan di atas, menggambarkan akibat dari tindakan asusila yang terjadi dikalangan pelajar Mengakibatkan para korban terutama wanita mengalami hal buruk seperti kehamilan yang terjadi di luar nikah, aborsi, kekerasan seksual dan dikeluarkan dari sekolah. Pornografi umumnya tidak mengajarkan hubungan seks yang bertanggung jawab, sehingga berpotensi mendorong perilaku seks yang mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja, kehamilan di luar nikah, atau penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks, seperti HIV atau AIDS. Kebanyakan korban dari pornografi adalah wanita. Perasaan malu atau takut setelah terjadinya kehamilan, membuat pelajar wanita menggugurkan kandungannya. Bahkan mereka sampai melakukan aksi bunuh diri karena malu. Terjadinya kasus pornografi di sebabkan oleh pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat.

Narkoba di Kalangan Para Pelajar

Di dalam novel *Tak sempurna* karya Fahd Djibrin menggambarkan adanya narkoba yang dikalangan para pelajar di sekolah. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Lalu mereka mengajarku merokok- kadang-kadang melinting ganja, minum-minum, sesekali mencoba “obat-obatan”, meski tak sampai kecanduan.

Dari kutipan di atas, menggambarkan tentang perkembangan pencandu narkoba yang semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya memasuki usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut

bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Terdapat tiga anak yang terbukti mengkonsumsi narkoba, memenuhi unsur pidana sesuai pasal 85 UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika, diancam 4 tahun penjara.

Dari kutipan di atas, menggambarkan tentang aksi kekerasan dalam tawuran yang dilakukan para pelajar diantaranya karena efek mengkonsumsi narkoba. Pelaku aksi tawuran yang tertangkap oleh polisi setelah di tes beberapa di antaranya konsumen narkoba. Efek dari penggunaan narkoba dapat menghilangkan kesadaran pemakainya, menyebabkan paranoia (linglung), juga dapat membuat pemakainya menjadi ganas dan liar sehingga dapat mengganggu ketentraman di masyarakat. Beberapa pelajar yang melakukan aksi tawuran biasanya mereka lebih berani apabila mereka menggunakan obat-obatan, dan stamina yang dihasilkan juga lebih banyak dibanding mereka yang tidak menggunakan narkoba. Pelajar yang tertangkap aksi tawuran, dan kedapatan menggunakan narkoba akan di hukum pidana sesuai pasal 85 UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika, diancam 4 tahun penjara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh simpulan penelitian kritik sosial dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran mengenai (1) Sikap Sosial dalam Novel *Tak Sempurna* Karya Fahd Djibran. Diantara sikap sosial yang digambarkan Fahd Djibran ada tiga, yaitu: (a) Sikap guru terhadap pelajar, terdapat 5 kutipan di dalam novel tersebut. (b) Sikap senioritas yang terjadi di sekolah, hanya terdapat 1 kutipan dan (c) sikap orang tua terhadap anaknya, terdapat 4 kutipan. (2) Perilaku Sosial dalam Novel *Tak Sempurna* Karya Fahd Djibran. Diantaranya ada tiga, yaitu : (a) tawuran antar pelajar, terdapat 5 kutipan. (b) perilaku asusila dikalangan pelajar sekolah, terdapat 5 kutipan dan (c) Narkoba di kalangan para pelajar, juga terdapat 5 kutipan. Jumlah data sikap sosial yang ada terdapat sebanyak 10 kutipan. Jumlah data perilaku sosial yang ada dalam data terdapat sebanyak 15 kutipan. Total keseluruhan data mencapai 25 kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, Akhmad Zaini. 1997, "Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia:", dalam Mohammad Mahfud MD (ED). *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Djibran, Fahd. 2013. *Tak Sempurna*, Jakarta : Kurniaesa publhising.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*., Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*, Terjemahan Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.